

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan merupakan salah satu cara manusia mendapatkan kebahagiaan, kebahagiaan karena adanya cinta dalam membangun suatu keluarga. Tujuan perkawinan yaitu mendapatkan kebahagiaan, cinta kasih, kepuasan, dan keturunan yang sholeh dan sholehah. Setiap pasangan menginginkan semua tujuan dari perkawinan tersebut dapat terwujud dan terealisasi. Semua menginginkan keluarga yang harmonis, bahagia tanpa adanya permasalahan. Namun pada kenyataannya setiap perkawinan pasti ada suatu permasalahan berbeda-beda yang diberikan oleh Allah Swt, hal ini dikarenakan unuk melatih setiap insan agar menjadi manusia yang kuat dan selalu taat kepada Allah Swt.¹ Setiap manusia di bumi menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya, meskipun kebahagiaan tersebut bersifat subjektif. Ada manusia yang diberikan materi yang cukup namun mereka merasa kurang bahagia, sedangkan ada juga mereka yang diberi materi yang tidak beruntung namun tetap merasa bersyukur atas hidupnya. Sehingga kebahagiaan dalam hidup ini sangat berpengaruh bagi kita dalam menjalaninya. Seseorang yang pandai bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah akan lebih mudah menerima kebahagiaan, begitu pula dalam sebuah rumah tangga, apabila dalam menjalani rumah tangga tidak pandai bersyukur dengan apa yang diberkian oleh pasangan, tentunya kita tidak akan pernah merasa puas.

Setiap pasangan pasti menginginkan hidup yang sempurna, menjalankan kewajiban secara teratur. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua keluarga dapat menjalankan kewajibannya dengan sempurna. Ketidakmampuan dalam menjalankan kewajiban ini mempunyai beragam alasan. Ada yang beralasan karena faktor keadaan, ego yang tinggi pada dirinya. Perasaan egois itu sendiri adalah perasaan selalu ingin menjalankan apa yang dia inginkan, mementingkan keinginan pribadi lebih dulu tanpa mau berdiskusi dengan pasangan terlebih dahulu. Kemajuan teknologi telah banyak mendukung masyarakat dunia menjadi lebih maju. Terutama di Indonesia, bidang karir telah menuntut semua golongan untuk ikut berperan dalam semua aspek kehidupan baik di rumah tangga maupun politik. Persamaan tuntutan dari kalangan

¹ Hilman Hadikusuma, "*Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Perundang, Hukum Adat, Hukum Agama*" (Bandung : Mandar Maju, 2007) 10.

gender menunjukkan bahwa wanita merasa memiliki persamaan hak dengan laki-laki. Sehingga banyak wanita meniti karir sesuai dengan profesinya.

Keikutsertaan wanita dalam kegiatan profesi, harus mempunyai tujuan yang baik, sehingga pekerjaan yang digeluti tidak mengganggu hak seorang suami dan anak-anaknya karena mengurus rumah tangga adalah hak seorang istri (kaum wanita).² Di zaman milenial seperti sekarang, kodrat wanita yang sering dikaitkan hanya sebagai istri dan ibu rumah tangga dengan sebutan 3 M (masak, macak, melahirkan) dengan istilah lain bisa memasak, pandai berdandan dan melahirkan. Seiring berkembangnya jaman wanita mulai berperan dalam segi kehidupan masyarakat. Efektifitas seorang wanita sebagai ibu rumah tangga mulai berkurang terlebih bagi mereka para wanita yang berkerja di kantor yang lebih dominan terikat oleh waktu kerja. Peran seorang wanita sangat dominan di dalam keluarga, karena ibu rumah tangga mempunyai tanggung jawab memantau perkembangan anak, mendidik anak, serta membina keluarga.

Wanita Karier berarti wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri finansial baik kerja pada orang lain atau punya usaha sendiri. Ia identik dengan wanita pintar dan perempuan modern.³ Dalam Islam wanita karier adalah wanita yang memerankan dirinya sebagai seorang yang menekuni sebuah profesi untuk memenuhi kebutuhan, disamping peranya sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga sehingga sering disebut wanita berperan ganda.⁴ Dengan demikian definisi wanita karier adalah wanita yang menekuni suatu pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, dan jabatan. Mengenai hak wanita karier yang bekerja di luar rumah harus ditegaskan bahwa Islam memandang wanita karena peran dan tugasnya yang mulia sebagai ibu dan istri. Wanita sebagai ibu rumah sekaligus tangga wanita karier dalam Islam memang diperbolehkan asalkan mendapatkan ijin dari suami dan bekerja untuk membantu keluarga, ini akan jadi sebuah kegiatan yang menyenangkan apalagi jika didasari oleh ibadah. Aspek-aspek perkawinan yaitu harmonis, menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, menyediakan waktu bersama

² Sobri Mersi Al-Faqi, *Solusi Problematika Rumah Tangga*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2015), .253.

³ Jusmaliani, 2008 *Bisnis Berbasis Syariah*, Cet I, Jakarta: Bumi Aksara, 75.

⁴ Samsul Hidayat "Kemandirian wanita dan wanita karir dalam perspektif islam", *Al-Muslimun*, 20 Desember, .31

dalam keluarga, menjaga komunikasi yang baik antar anggota keluarga.⁵

Wanita berhak meniti karir berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, namun tidak boleh melepaskan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak serta keharmonisan rumah tangga. Kebanyakan wanita yang bekerja terpaut oleh jam kerjanya sering menyepelekan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Kebanyakan wanita karier lebih memprioritaskan pekerjaannya dan beranggapan bahwa hasil jerih payahnya mampu membuat kehidupan mereka lebih bahagia. Sehingga, terlalu menyepelekan kodrat wanita yang seharusnya menjadi ibu rumah tangga sekaligus mengurus kehidupan keluarga. Menjadi wanita karier konvensional dan non konvensional lebih mementingkan hasil kolektif dari pada penampakan ego pribadi. Namun, seiring berjalannya waktu tanpa disadari timbul dilema baru dalam diri seorang wanita karier dan menjadi kemelut berkepanjangan dalam masyarakat. Wanita karier bekerja banting tulang untuk mencari nafkah yang harusnya tugas tersebut menjadi tanggung jawab seorang laki-laki. Pada dasarnya setiap manusia terdorong untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Ketika manusia sudah mampu memenuhi apa yang diinginkan berarti kebutuhannya sudah terpuaskan. Begitu juga dengan pasangan yang sudah menikah, mereka selalu berusaha memenuhi kebutuhan keluarga agar terpenuhi dengan baik. Kebutuhan dalam rumah tangga sangatlah kompleks maka diperlukan adanya kerjasama yang baik antar pasangan, sehingga kebutuhan dalam rumah tangga dapat terpenuhi dengan baik. Dalam kehidupan rumah tangga banyak terjadi selisih paham antar suami istri, dikarenakan keinginan individu yang belum terpenuhi, sehingga menimbulkan stress akibat apa yang diinginkan tidak sesuai dengan apa yang diperoleh sehingga membuat individu menjadi bermasalah. Konseling keluarga mencoba memfokuskan pada masalah-masalah berhubungan dengan situasi keluarga dan penyelenggaraannya melibatkan anggota keluarga.

Keluarga adalah tiang utama kehidupan. Dalam sebuah keluarga dibutuhkan kekompakan kolektif agar mampu membangun sebuah keluarga yang harmonis. Rumah tangga yang harmonis dan bahagia dapat dikategorikan sebagai rumah tangga yang ideal. Setiap orang yang telah berumah tangga selalu menginginkan rumah tangga yang

⁵ Maria Agustini, "*Hubungan Kemandirian Istri Dengan Keharmonisan Perkawinan Pada Tahap Awal Perkawinan Di Kelurahan Pangetan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*" Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Malang, 2013, 45.

harmonis yang didalamnya terdapat kerukunan serta anggota keluarga yang damai, tentram, utuh dan harmonis. Keharmonisan dalam rumah tangga akan tercipta dengan adanya keinteraktifan antar kedua pasangan yaitu suami dan istri.⁶ Akan tetapi untuk mendapatkan keluarga yang harmonis, rukun dan damai tidak menutup kemungkinan dengan diikutinya perekonomian yang berkecukupan. Karena terkadang masalah perekonomian juga menjadi salah satu pemicu kurang harmonisnya sebuah rumah tangga. salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya perekonomian dalam rumah tangga adalah penghasilan suami yang kurang mencukupi, suami tidak bekeja dan selalu mengandalkan istri. Hal-hal seperti itulah yang mendorong istri bekerja untuk membantu ekonomi rumah tangga atau memang sebelum berumah tangga seorang istri sudah menjadi wanita karier. Ketika seorang istri sudah memutuskan untuk bekerja baik di luar rumah maupun di dalam rumah (memiliki usaha) hal ini tentu akan memberikan pengaruh terhadap rumah tangganya.

Dalam sebuah rumah tangga sudah menjadi suatu kewajiban seorang istri untuk mendapatkan nafkah dari suami. Namun, fenomena di zaman sekarang dengan kebutuhan rumah tangga yang sangat banyak membuat para wanita (istri) merasa kurang cukup dengan nafkah yang diberikan oleh sang suami dan mendorong mereka untuk mencari penghasilan sendiri dengan pemikiran bahwa kehidupan mereka akan lebih tercukupi. Menjadi ibu rumah tangga tentu bukan hal yang mudah. Adapun para wanita yang mempunyai peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus wanita karier terkadang sulit mengatur waktu untuk mengurus kehidupan rumah tangga mereka. Menjadi wanita karier dengan penghasilan yang lumayan tinggi seringkali membuat seorang istri semena-mena dengan seorang suami. Mereka beranggapan bahwa hasil kerjanya mampu memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga tidak bergantung dengan sang suami. hal tersebut mampu mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga, dimana sang suami merasa perannya digantikan oleh sang istri sehingga merasa tidak dihargai akan kerja kerasnya. Meninggalkan kegiatan di dalam rumah karena sibuk dengan pekerjaan, hal ini menjadi potensi permasalahan dari pihak istri yang mengganggu keharmonisan rumah tangga, walaupun diakui keharmonisan dalam rumah tangga tidak hanya menjadi tanggung jawab istri. Apalagi jika menurut persepsi suami, istri yang

⁶ H.M.A. TIHAMI, DKK, *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 153.

sibuk di luar rumah mengakibatkan kurangnya pemenuhan kebutuhan suami. hal ini mengakibatkan munculnya konflik akibat peran dan tugas istri yang cukup berat.⁷

Bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh penasehat agar mereka dapat mengambil keputusan dalam sebuah persoalan. Istilah konseling berasal dari kata “counseling” yang merupakan bentuk masdar dari kata “to counsel” secara etimologis berarti “to give advice” atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasehat, atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi, counseling berarti pemberian nasehat atau penasihatian kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*).⁸ Konseling adalah proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan individu yang mengalami suatu permasalahan yang tidak dapat diatasi, sehingga membutuhkan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu klien memecahkan permasalahannya.

Bimbingan konseling yaitu suatu hubungan yang dilakukan untuk memberikan bantuan dan pengarahan kepada seseorang untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya. Bimbingan dan Konseling merupakan ilmu pengetahuan, seni, sekaligus sarana untuk membantu manusia yang membutuhkan dalam menghadapi masalah yang dialaminya. Bantuan dapat diberikan dalam bentuk bimbingan, konseling, maupun psikoterapi. Meskipun bimbingan, konseling, dan psikoterapi hakikatnya sama merupakan bantuan bagi orang yang sedang menghadapi masalah psikologis dari yang ringan sampai berat, namun ketiganya dapat dibedakan, sehingga dalam buku ini dibahas bagaimana setting bimbingan, setting konseling, dan setting psikoterapi dijalankan. Bimbingan konseling Islam menjadi pedoman dalam menyelesaikan berbagai permasalahan termasuk permasalahan dalam rumah tangga.⁹

Implikasi wanita karier terhadap keharmonisan rumah tangga yang ditimbulkan oleh seorang istri yang bekerja bisa positif juga negatif. Dinilai positif jika sebagai istri sekaligus wanita karier dia mampu membagi waktu secara baik antara pekerjaan rumah tangga dengan pekerjaan pribadinya, namun dinilai negatif ketika seorang

⁷ Juwairiyah Dahlan, *Peranan Wanita Dalam Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), 403

⁸ Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : 2013), 11-12

⁹ Eti Nurhayati, (2018) *Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Inovatif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. ISBN 978-602-229-915-8

istri (wanita karier) mulai lengah dengan kewajiban dan perannya sebagai ibu rumah tangga dan kurangnya pengertian dari suami yang selalu mengandalkan istri dalam urusan rumah tangga.¹⁰

Pada era milenial seperti sekarang ini, kebanyakan wanita memilih berkarier daripada menjadi ibu rumah tangga. Permasalahan muncul ketika istri memiliki waktu yang lebih banyak untuk pekerjaan sehingga tidak dapat membagi waktu antara pekerjaan dengan urusan rumah tangga, peran serta kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Sebagaimana yang terjadi di Desa Golantepus, Mejobo. Wanita memilih berkarier dengan alasan banyaknya kebutuhan yang harus terpenuhi sehingga mendorong mereka untuk terjun ke dunia kerja. Penghasilan suami yang dinilai kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi salah satu alasan wanita memilih berkarier. Wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik dan terpaut dengan jam kerja minim waktu untuk mengurus rumah tangga. Mereka beranggapan bahwa penghasilan suami lebih sedikit dari gaji mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh mengenai peran wanita karier terhadap keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi kasus di desa Golantepus Mejobo Kudus dan mengangkat tema berjudul **Peran Bimbingan Konseling Islam Bagi Wanita Karier Dalam Menciptakan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Golantepus).**

B. Fokus Penelitian

Agar dalam pembahasan mengenai peran bimbingan konseling islam bagi wanita karier dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga dapat terfokus, maka peneliti melakukan melakukan pembatasan ruang lingkup yaitu peran bimbingan konseling islam bagi wanita karier dalam menciptakan keluarga harmonis, implikasi wanita karier terhadap keharmonisan rumah tangga.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran bimbingan konseling islam bagi wanita karier dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo ?
2. Bagaimana implikasi wanita karier terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo ?

¹⁰ H.M.A. Tihami, dkk, *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 153.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini antara lain :

1. Untuk mengetahui peran bimbingan konseling islam bagi wanita karier dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo.
2. Untuk mengetahui implikasi wanita karier terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teori manfaat penelitian ini adalah agar pembaca mendapatkan informasi tentang peran bimbingan konseling islam dalam menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga.
2. Sebagai bahan referensi pembelajaran khususnya mengenai pernikahan.
3. Sebagai penambah wawasan dalam keilmuan khususnya dalam bidang hukum keluarga.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini dibangun secara berkesinambungan. Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang isinya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Memaparkan tentang teori-teori yang terkait dengan kajian penelitian yang meliputi: peran bimbingan konseling islam bagi wanita karier, implikasi wanita karier terhadap keharmonisan rumah tangga.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab empat merupakan bab deskripsi hasil dan analisis penelitian yang meliputi: Peran Bimbingan Konseling Islam Bagi Wanita Karier Dalam Menciptakan Keharmonisan Dalam Rumah Tangga, Implikasi Wanita Karier Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga.

BAB V : PENUTUP

Bab lima merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat simpulan, saran, dan penutup.

